PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BINA JAYA LESTARI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

(Skripsi)

Oleh

Febby Reja Pratama
1914211055

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BINA JAYA LESTARI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

FEBBY REJA PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari terhadap fungsi kelompok serta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tersebut dalam kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Fungsi kelompok yang dikaji meliputi fungsi kelompok sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Agustus 2024 dengan metode survei. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan lokasi kegiatan rehabilitasi mangrove yang dikelola oleh KTH Bina Jaya Lestari. Responden penelitian berjumlah 17 orang anggota KTH yang aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan rehabilitasi mangrove, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota KTH Bina Jaya Lestari terhadap fungsi kelompok secara umum berada pada kategori baik. Persepsi terhadap fungsi kelompok sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi masing-masing juga termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pengetahuan, nilai budaya, dan interaksi sosial memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi anggota KTH terhadap fungsi kelompok, sedangkan faktor pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang nyata.

Kata kunci: persepsi, petani, fungsi, mangrove

ABSTRACT

PERCEPTION OF MEMBERS OF THE BINA JAYA LESTARI FOREST FARMERS GROUP (KTH) TOWARDS THE FUNCTIONS OF THE GROUP IN SIDODADI VILLAGE, TELUK PANDAN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

BY

FEBBY REJA PRATAMA

This study aimed to analyze the perception level of members of the Forest Farmer Group (Kelompok Tani Hutan/KTH) Bina Jaya Lestari toward group functions and the factors related to these perceptions in mangrove rehabilitation activities in Sidodadi Village, Teluk Pandan Subdistrict, Pesawaran Regency. The group functions examined included the role of the group as a learning forum, a cooperation forum, and a production unit. The research was conducted from December 2023 to August 2024 using a survey method. The research location was selected purposively because it is an area where mangrove rehabilitation activities are managed by KTH Bina Jaya Lestari. The respondents consisted of 17 active members of the forest farmer group who were directly involved in mangrove rehabilitation activities. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive quantitative analysis and Spearman Rank correlation analysis. The results showed that the overall perception of KTH Bina Jaya Lestari members toward group functions was categorized as good. Perceptions of the group's role as a learning forum, cooperation forum, and production unit were also classified as good. The correlation analysis revealed that age, education level, knowledge, cultural values, and social interaction had significant relationships with members' perceptions of group functions, while occupation did not show a significant relationship.

Keywords: perception, farmer, function, mangrove

PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BINA JAYA LESTARI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Febby Reja Pratama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

Judul	:	**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KHT) BINA JAYA LESTARI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**
Nama Mahasiswa	:	Febby Reja Pratama
NPM	:	**1914211055**
Jurusan	:	**Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**
Fakultas	:	**Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

   Sekretaris : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

   Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Februari 2026

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Febby Reja Pratama
NPM	: 1914211055
Program Studi	: Penyuluhan Pertanian
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Kotabumi, Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Februari 2026
Penulis,

Febby Reja Pratama
NPM 1914211055

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bukit Kemuning,26 Desember 2000, anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Mudrinsyah dan Ibu Rohina. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sukamarga pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Abung Tinggi pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Suwoh, Kecamatan Bandar Negri Suwoh, Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi Kepala Bidang bidang dua yaitu Pengkaderan Dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019--2022 .

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirrabbil'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **"PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BINA JAYA LESTARI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN"** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Pembimbing Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan x yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.EP., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah, memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah

diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.

6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Alm Ayah Mudrinsyah dan Ibu Rohina, serta kedua adikku tercinta Mutiara Adelia Pratiwi dan Dhea Ayu Amanda yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
9. Sahabatku tersayang Fadhil Nabila Yayskur, Ahmad Hafiz Azim Daud, Dan Almarhum Irliansyah Erlangga sahabat sejak masa SMA, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Kebersamaan dan ketulusannya menjadi penguat yang berarti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabat-sahabat di Jurusan Agribisnis, Raden Diah Syfa ASL, Bunga, Sekar, Ghifari, Wisnu, Daniel, Zaki Demonk, dan Angkatan 19, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Penyuluh pertanian dan seluruh petani responden di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Februari 2026
Penulis,

Febby Reja Pratama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR vii

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4

II. TINJAUAN PUSTAKA 5

A. Tinjauan Pustaka 5
   1. Persepsi 5
   2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Persepsi 7
   3. Kelompok Tani 7
   4. Kelompok Tani Hutan 9
   5. Fungsi Kelompok 9
   6. Rehabilitasi Mangrove 11
B. Penelitian Terdahulu 12
C. Kerangka Pemikiran 16
D. Hipotesis 20

III. METODE PENELITIAN 21

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 21
   1. Variabel X 21
   2. Variabel Y 23
B. Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Alat Penelitian dan Responden 25
C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data 25
D. Teknik Analisis Data 26
E. Uji Validitas dan Reliabilitas 26
   1. Uji Validitas 26
   2. Uji Reliabilitas 29

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 32

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran 32
1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran 32
2. Keadaan Geografis 33
3. Topografi 35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 37
A. Karakteristik Responden 37
1. Usia Responden 37
2. Pendidikan Formal 38
3. Jumlah Tanggungan Keluarga 39
4. Pekerjaan Utama 40
5. Pengetahuan 40
6. Nilai Budaya 42
7. Interaksi Sosial 43
B. Persepsi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari terhadap Fungsi Kelompok dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove 44
1. Persepsi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) terhadap Fungsi Kelompok sebagai Wahana Belajar dalam Rehabilitasi Mangrove 45
2. Persepsi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) terhadap Fungsi Kelompok sebagai Wahana Kerjasama dalam Rehabilitasi Mangrove 46
3. Persepsi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) terhadap Fungsi Kelompok sebagai Unit Produksi dalam Rehabilitasi Mangrove 48
C. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi KTH terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 49
1. Hubungan antara Usia Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 50
2. Hubungan antara Pendidikan Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 51
3. Hubungan antara Pekerjaan Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 53
4. Hubungan antara Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 54
5. Hubungan antara Nilai Budaya Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 55
6. Hubungan antara Interaksi Sosial Anggota Kelompok Tani Hutan dengan Persepsi Anggota terhadap Fungsi Kelompok dalam Rehabilitasi Mangrove 56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN 57

A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Penlitian Terdahulu 13
2. Definisi operasional variabel X 22
3. Definisi operasional variabel Y 23
4. Hasil uji validitas pernyataan pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 27
5. Hasil uji validitas pernyataan nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 27
6. Hasil uji validitas pernyataan interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 28
7. Hasil uji validitas pernyataan persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove 28
8. Hasil uji reliabilitas pernyataan pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 30
9. Hasil uji reliabilitas pernyataan nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 30
10. Hasil uji reliabilitas pernyataan interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove 30
11. Hasil uji reliabilitas pernyataan persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove 31
12. Sebaran responden berdasarkan usia 37
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan 38
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga 39
15. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan 40
16. Pengetahuan anggota KTH dalam rehabilitasi mangrove 41
17. Nilai budaya anggota KTH dalam rehabilitasi mangrove 42
18. Interaksi sosial anggota KTH dalam rehabilitasi mangrove 43
19. Persepsi anggota KTH terhadap fungsi kelompok sebagai wahana belajar dalam rehabilitasi mangrove 45

20. Persepsi anggota KTH terhadap fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dalam rehabilitasi mangrove 46
21. Persepsi anggota KTH terhadap fungsi kelompok sebagai unit produksi dalam rehabilitasi mangrove 48
22. Rekapitulasi hasil hubungan Variabel X dengan Variabel Y 50
23. Identitas responden 67
24. Pengetahuan (X4) 69
25. Nilai budaya (X5) 69
26. Interaksi sosial (X6) 70
27. Persepsi petani terhadap fungsi kelompok berdasarkan indikator wahana belajar (Y) 70
28. Persepsi petani terhadap fungsi kelompok berdasarkan indikator wahana kerjasama (Y) 71
29. Persepsi petani terhadap fungsi kelompok berdasarkan indikator unit produksi (Y) 72
30. Persepsi KTH terhadap fungsi kelompok (Y) 73
31. Uji Validitas pengetahuan (X4) 73
32. Uji Validitas nilai budaya (X5) 74
33. Uji Validitas interaksi sosial (X6) 74
34. Uji validitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap wahana belajar (Y) 75
35. Uji validitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap wahana kerjasama (Y) 76
36. Uji validitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap unit produksi (Y) 77
37. Uji Reliablitas pengetahuan (X4) 78
38. Uji Reliablitas budaya (X5) 78
39. Uji Reliablitas interaksi sosial (X6) 78
40. Uji reabilitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap wahana belajar (Y) 78
41. Uji reabilitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap wahana kerjasama (Y) 78
42. Uji reabilitas persepsi petani terhadap fungsi kelompok terhadap unit produksi (Y) 78
43. Hasil uji korelasi *rank spearman* usia (X_1) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 79
44. Hasil uji korelasi *rank spearman* pendidikan (X_2) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 79

45. Hasil uji korelasi *rank spearman* pekerjaan (X_3) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 79
46. Hasil uji korelasi *rank spearman* pengetahuan (X_4) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 80
47. Hasil uji korelasi *rank spearman* nilai budaya (X_5) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 80
48. Hasil uji korelasi *rank spearman* interaksi sosial (X_6) dengan persepsi petani terhadap fungsi kelompok (Y) 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran 19
2. Peta Kabupaten Pesawaran 34
3. Wawancara bersama responden I 81
4. Wawancara bersama responden III 81
5. Wawancara bersama responden II 81
6. Wawancara bersama responden IV 81
7. Kondisi fisik gerbang Ekowisata Mangrove 82
8. Papan informasi flora mangrove sebagai bagian dari fasilitas edukasi di kawasan Ekowisata Mangrove 82
9. Jalur kayu sebagai sarana akses pengunjung di kawasan mangrove 82
10. Area penanaman dan pengelolaan mangrove di kawasan Ekowisata Mangrove 82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian menjadi salah satu pilar bagi kehidupan bangsa dan pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama prmbangunan dimasa mendatang. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta, Laapo, & Hamid, 2017). Pembangunan pertanian Indonesia sudah berjalan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian yang maksimal sehingga pendapatan petani dalam mencapai kesejahtraan meningkat karena kesejahtraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Upaya pemeritah dalam membantu perkembangan pertanian adalah dengan melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok tani didalam kehidupan masyarakat petani. Pembentukan kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani (Anantanyu, 2011).

Kelompok tani berperan untuk meningkatkan kinerja petani yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa. Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain

guna mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Adanya kelompok tani dapat menjadikan para petani bersama-sama dalam memecahkan permasalahan yang ada seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau di pesisir tepi laut. Tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut (Mulyani & Fitriani, 2013). Keberadaan hutan mangrove memiliki peranan penting di kawasan pesisir. Beberapa peran dan fungsi dari mangrove yang penting yaitu melindungi pantai dari ancaman abrasi dan vegetasi mangrove dapat menyeimbangkan lingkungan (Kuncahyo, Pribadi, & Pratikto, 2020a). Manfaat mangrove dalam bidang ekonomi juga dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat diantaranya seperti kayu bakar, penangkapan ikan, kepiting dan ekowisata (Ariftia, Qurniati, & Herwanti, 2014). Kerusakan pada hutan mangrove masih sering terjadi salah satunya disebabkan oleh degradasi lahan. Menurut Surayya (2020), luas hutan mangrove terdegradasi karena pembukaan tambak yang dinilai lebih bernilai ekonomis. Setiawan & Mursidin (2018), menyatakan degradasi mangrove yang berlangsung secara terus menerus disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kondisi ekologi mangrove. Hal tersebut menjadikan kegiatan rehabilitasi menjadi penting untuk dilakukan oleh salah satu kelompok tani hutan (KTH) Bina Jaya Lestari pada hutan mangrove yang terdapat di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung yaitu Mangrove Cuku Nyinyi.

Rehabilitasi mangrove merupakan salah satu program untuk memulihkan ekosistem mangrove yang rusak, program ini juga diharapkan dapat menjadi stimulus perekonomian bagi masyarakat di sekitar ekosistem mangrove dan sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Pelaksanaan program

rehabilitasi ini sudah diatur di dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) dan dijabarkan lagi ke dalam rancangan kegiatan sesuai dengan pelaksanaan tapak, dengan harapan agar program tersebut bisa terlaksana dengan baik dan berhasil.

Upaya kegiatan rehabilitasi mangrove sudah sering dilaksanakan, namun ada beberapa yang berjalan kurang baik bahkan gagal. Persepsi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Keberhasilan rehabilitasi hutan mangrove yang dilakukan KTH dapat dipengaruhi oleh persepsi (Mamuko, Walangitan, & Tilaar, 2016). Persepsi merupakan faktor kunci dalam mendukung dan menjamin keberhasilan program, persepsi akan mempengaruhi prilaku seseorang. Persepsi yang baik terhadap suatu program akan mendukung kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaannya begitu juga sebaliknya. Di lapangan seringkali ditemukan persoalan dalam pelaksanaan rehabilitasi mangrove, hal ini diduga terjadi karena adanya ketidaksamaan persepsi anggota kelompok tani terhadap suatu program.

Dalam pelaksanaannya, program rehabilitasi mangrove dilaksanakan berdasarkan rancangan kegiatan rehabilitasi mangrove yang telah disusun sebelumnya. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari yang belum sepenuhnya memahami teknik budidaya tanaman mangrove dengan baik. Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi mempengaruhi keberhasilan kegiatan rehabilitasi mangrove yang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota KTH terhadap kegiatan rehabilitasi mangrove yang sedang dilaksanakan. Persepsi anggota kelompok menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, keterlibatan, serta keberhasilan program rehabilitasi mangrove. Selain itu, perlu dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi anggota kelompok terhadap kegiatan rehabilitasi mangrove. Dengan meningkatnya persepsi dan pemahaman anggota kelompok, diharapkan pelaksanaan rehabilitasi mangrove dapat berjalan lebih

efektif dan berkelanjutan sehingga tujuan utama untuk memulihkan ekosistem mangrove yang rusak dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagainama tingkat persepsi anggota KTH Bina Jaya Lestari terhadap fungsi kelompok di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepasi anggota KTH Bina Jaya Lestari terhadap fungsi kelompok di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat persepsi anggota kelompok KTH Bina Jaya Lestari dalam rehabilitasi mangrove di Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepasi anggota KTH Bina Jaya Lestari dalam rehabilitasi mangrove di Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melakukan program yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang dalam mengenali dan menafsirkan informasi guna untuk memberikan pemahaman tentang orang lain, objek maupun kejadian yang pernah dialaminya (Adam, 2016). Persepsi merupakan pengalaman yang terbentuk sepanjang proses-proses dalam pembelajaran serta pemikiran yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu, sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya (Theresia, Fariyanti, & Tinaprilla, 2016). Berlangsungnya persepsi ketika seseorang merangsang stimulus dari luar yang ditangkap menggunakan alat pengindraan yang didalamnya mengandung suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui dan mengevaluasi terhadap lingkungan sekitar, sehingga cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemprosesan informasi, dimana terdapat proses mendeteksi dan menginterpretasikan informasi dengan menggunakan pengetahuan yang disimpulkan dalam ingatan yang mana prosesnya meliputi pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian (Suharman, 2005). Terbentuknya persepsi seseorang pasti melalui syarat, ketentuan dan tahapan tertentu sehingga dapat meramalkan baik tidaknya sesuatu yang dilihat. Syarat terjadinya persepsi yaitu adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, dan adanya saraf

sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Sudrajat, 2017). Proses terbentuknya persepsi didasari pada tiga tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau rangsangan, yaitu terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2) Registrasi, yaitu dalam proses registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3) Interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang (Wahyudi, 2018).

Persepsi adalah pengalaman individu atau seorang terhadap suatu kejadian, objek, dan hubungan-hubungan tentang cara mengambil kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna pada stimulus inderawi (Isti dkk, 2017). Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keaadaan, fakta, atau tindakan (Siahaan, 2011). Individu melakukan interaksi dengan obyek- obyek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Persepsi positif, yakni ersepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2) Persepsi negatif, yakni persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan (Irwanto, 2002).

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Persepsi

Menurut Ali, Tolinggi, & Saleh (2018), persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalaman berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, aspek afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, serta aspek konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak. Persepsi seseorang timbul karena dipengaruhi oleh pola pikir yang dimiliki terhadap sesuatu, dimana pola pikir tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Suhendrik, Wicaksono, & Utami, 2013).

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dari dalam diri seseorang yang meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi (Chanawa, Rozuli, & Nurdiani, 2020). Adapun faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia petani, tingkat pendidikan petani, tingkat pengetahuan, budaya bertani.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dari luar diri seseorang yang meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek (Chanawa, Rozuli, & Nurdiani, 2020). Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu keaktifan petani dalam kelompok, sikap terhadap perubahan, dan interaksi.

3. Kelompok Tani

Pada hakekatnya kelompok tani adalah memobilisasi sumber daya manusia petani. Pengembangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kelompok tani. Kelompok tani akan membantu para petani yang terdaftar dalam keanggotaan untuk menyediakan semua kebutuhan dari fasilitas produksi pembelian untuk penanganan pasca panen

dan pemasaran (Rozak, Isyaturriyadhah, & Afrianto, 2017). Damayati (2017), menyatakan kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan bersama untuk meningkatkan usaha anggotanya dari petani yang saling mengenal untuk petani lainnya, akrab dan percaya satu sama lain, memiliki minat dalam bertani, juga kesamaan baik dari segi tradisi, pemukiman, dan hamparan lahan pertanian.

Menurut Purwanto & Santoso (2007), Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun, nelayan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangan usaha anggota dan didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Mulieng, Amanah, & Asngari (2018), pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan minat atau kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan Bersama (Fahreza, 2022). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkann kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran

dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Ikbal, 2014).

4. Kelompok Tani Hutan

Kelompok Tani Hutan diatur dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018) dimana menyatakan Kelompok Tani Hutan atau disingkat KTH adalah kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir. KTH memiliki fungsi sebagai media pembelajaran masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemecahan permasalahan, kerja sama dan gotong royong, pengembangan usaha produkti, pengolahan dan pemasaran hasil hutan dan peningkatan kepedulian terhadap kelestarian hutan.

Pembentukan KTH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.89/MenLHK/Setjen/Kum.1/8/2018 Tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan dilakukan dengan keanggotaan KTH paling sedikit 15 (lima belas) orang, terdapat unsur pelaku utama yang berdomisili dalam 1 (satu) wilayah administrasi desa/kelurahan dan dibuktikan dengan kartu tanda penduduk (KTP) dan melakukan kegiatan.

5. Fungsi Kelompok

Kelompok tani tidak hanya berperan sebagai wadah berkumpulnya petani, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kerja sama, serta pengembangan usaha produktif anggotanya. Menurut Kementerian Pertanian (2016), fungsi kelompok tani meliputi wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam meningkatkan kinerja kelompok tani, termasuk dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.

1) Fungsi Kelompok sebagai Wahana Belajar

   Kelompok tani sebagai wahana belajar berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anggota kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani maupun pengelolaan sumber daya alam. Melalui kelompok tani, anggota dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memperoleh informasi baru baik dari sesama anggota, penyuluh, maupun pihak terkait lainnya. Sebagai wahana belajar, kelompok tani mendorong anggota untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, serta aktif dalam proses diskusi dan konsultasi. Dalam konteks rehabilitasi mangrove, fungsi wahana belajar menjadi sangat penting karena keberhasilan kegiatan sangat ditentukan oleh pemahaman anggota terhadap teknik penanaman, pemeliharaan, serta pelestarian ekosistem mangrove. Semakin baik fungsi kelompok sebagai wahana belajar, maka semakin meningkat pula kapasitas anggota dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi mangrove.

2) Fungsi Kelompok sebagai Wahana Kerjasama

   Kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerja sama yang memperkuat hubungan antaranggota serta menjalin kemitraan dengan pihak lain. Melalui kerja sama, kelompok tani mampu menciptakan suasana saling percaya, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Fungsi wahana kerja sama tercermin dalam pembagian tugas, pelaksanaan musyawarah, serta gotong royong dalam kegiatan kelompok. Dalam rehabilitasi mangrove, kerja sama sangat diperlukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan penanaman, hingga pemeliharaan tanaman mangrove. Kerja sama yang baik antaranggota akan meningkatkan efektivitas kegiatan dan meminimalkan hambatan yang dapat mengganggu keberhasilan rehabilitasi.

3) Fungsi Kelompok sebagai Unit Produksi

   Sebagai unit produksi, kelompok tani dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dikelola secara bersama untuk mencapai efisiensi dan skala

ekonomi yang lebih baik. Fungsi ini menekankan pada kemampuan kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan usaha secara produktif dan berkelanjutan. Dalam konteks rehabilitasi mangrove, fungsi unit produksi dapat berupa pengelolaan hasil hutan mangrove, pemanfaatan jasa lingkungan, serta pengembangan usaha pendukung yang bernilai ekonomi. Dengan berfungsinya kelompok sebagai unit produksi, diharapkan kegiatan rehabilitasi tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi anggota kelompok tani hutan.

6. Rehabilitasi Mangrove

Mangrove merupakan vegetasi hutan yang didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang mampu tumbuh di daerah pesisir, khususnya pada wilayah yang berada di antara garis pasang surut. Hutan mangrove umumnya terdapat di daerah pantai yang terendam air asin secara terus-menerus serta dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Eddy dkk., 2017). Ekosistem mangrove memiliki peran penting bagi keberlangsungan makhluk hidup karena berfungsi dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta mencegah kerusakan ekosistem pesisir dan laut (Effendi, 2017). Karakteristik mangrove antara lain tumbuh di daerah pesisir, dipengaruhi pasang surut air laut, mampu hidup di perairan asin, serta didominasi oleh pohon dan semak.

Secara ekologis, ekosistem mangrove berperan dalam menjaga keseimbangan produktivitas dan keanekaragaman hayati di wilayah pesisir. Hutan mangrove menjadi habitat bagi berbagai jenis satwa seperti primata, reptilia, dan burung air karena berfungsi sebagai tempat berkembang biak, mencari makan, beristirahat, dan singgah (Utomo, Budiastuti, & Muryani, 2017; Anggriana, Dewi, & Winarno, 2018). Selain itu, keberadaan hutan mangrove juga memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat, seperti sebagai sumber penghidupan melalui hasil kayu, ikan, dan kepiting, serta berfungsi melindungi wilayah pesisir dari abrasi, erosi, gelombang laut, dan angin kencang (Sofian, Haraha, & Marsoedi, 2012).

Namun demikian, hutan mangrove tidak terlepas dari berbagai ancaman kerusakan akibat aktivitas manusia seperti perambahan dan eksploitasi sumber daya pesisir. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan rehabilitasi mangrove yang melibatkan masyarakat, termasuk melalui kelompok tani hutan (KTH). Rehabilitasi lahan merupakan upaya untuk memulihkan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar dapat kembali berfungsi secara optimal (Wahono, 2002).

Salah satu bentuk rehabilitasi adalah reboisasi, yaitu kegiatan penanaman kembali pada kawasan hutan yang mengalami kerusakan atau kehilangan vegetasi. Proses rehabilitasi mangrove meliputi kegiatan penanaman, perawatan, hingga penyulaman tanaman yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar dan kelompok tani hutan (Rochani, 2007). Upaya reboisasi ini bertujuan untuk meningkatkan penutupan lahan, melestarikan hutan, mencegah banjir dan pencemaran lingkungan, serta mengurangi dampak perubahan iklim seperti pemanasan global (Syaid, 2020). Definisi lahan kritis yang telah ditetapkan sebagai lahan yang telah mengalami kerusakan dan kehilangan atau berkurang fungsinya sampai pada batas toleransi. Reboisasi (penanaman kembali) juga dilakukan untuk mencegah beberapa faktor, yaitu:

a. Pencemaran lingkungan
b. Untuk melestarikan hutan
c. Mencegah adanya banjir
d. Mencegah terjadinya *global warming*

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai bahan refrensi atau rujukan mengenai penelitian yang serupa atau dijadikan pembanding untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan yang sebenarnya. Berikut kajian penelitian-penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penlitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azizah, 2023	Persepsi Anggota Kelompok Tani HutanPenghijauan Maju Bersama Terhadap Program Rehabilitasi Mangrove Di Kph Wilayah I Stabat, Sumatera Utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi anggota dan strategi peningkatan persepsi anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Penghijauan Maju Bersama terhadap Program Rehabilitasi Mangrove. Tingkat persepsi anggota KTH Penghijauan Maju Bersama terhadap Program Rehabilitasi Mangrove dikategorikan baik dengan nilai 4,04. Anggota KTH memiliki persepsi yang sangat baik terhadap kriteria Pengawasan Program Rehabilitasi Mangrove dan memiliki persepsi yang baik terhadap terhadap kriteria Perencanaan, Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program Rehabilitasi Mangrove. Di dalam kriteria Persepsi terhadap Pelaksanaan Program Rehabilitasi Mangrove terdapat persepsi yang masih dalam kategori cukup yaitu persepsi terhadap jarak tanam, kondisi bibit yang ideal, dan pengangkutan bibit. Persepsi tersebut bisa ditingkatkan melalui strategi peningkatan persepsi. Strategi peningkatan persepsi berupa strategi agresif.
2	Alfatih, 2022	Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Penelitia ini bertujuan untuk yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini yaitu tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh Kecamatan Gedong Tataan dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing berada dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi berada dalam kategori sedang. Peran penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan persepi petani.

Tabel 1. Lanjutan

No	Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Pratiwi, Suwarto, & Utami, 2017))	Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah di Kecamatan Colomadu Kabupaten karanganyar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dan Persepsi petani terhadap adannya Transplanter di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survey. Penentuan lokasi secara sengaja (purposive). Data diperoleh dengan kuesioner terhadap 60 responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus interval dan Korelasi Rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara, umur, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman berusahatani, dan pengauh kebudayaan terhadap karakteristik teknoogi mesin tanam Transplanter.
4.	(Erika, 2023)	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove polongasa di Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove polongasa termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Hasil alternatif strategi (SO) yaitu mengembangkan potensi yang ada di ekowisata dengan meningkatkan vegetasi mangrove dan akses jalan yang baik. Strategi (WO) yaitu dengan memperbaiki fasilitas yang rusak dan menambah fasilitas yang masih kurang, untuk strategi (ST) yaitu memperbanyak informasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kemudian untuk strategi (WT) mengoptimalkan media sosial sebagai wadah informasi kepada masyarakat umum agar semakin banyak pengunjung dan lebih meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel 1. Lanjutan

No	Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
5.	(Kusrini, 2017)	Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah, Kabupaten Gorontalo.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap peranan penyuluh di Kelurahan Paguyaman Kota Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik penelitian survey. Metode analisis data yang digunakan adalah rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penyuluh sebagai pendidik di kelurahan paguyaman berada pada kategori tinggi dengan presentase 100 %. Hasil analisis rank spearman menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan positif dengan pembentukan persepsi masyarakat. Karakteristik lingkungan sosial juga memberikan hubungan yang positif terhadap persepsi masyarakat. Intensitas kegiatan penyuluhan serta dukungan tokoh masyarakat berhubungan dengan pembentukan persepsi masyarakat.

C. Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah sebuah proses dimana seseorang menyimpulkan pesan atau informasi berupa peristiwa atau pengalaman berdasarkan aspek kognitif, yaitu: aspek intelektual yang berkaitan dengan apa diketahui manusia, afektif adalah aspek yang mengekspresikan sikap, dan konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak. Persepsi dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman ataupun penglihatan anggota KTH.

Kelompok tani merupakan sebuah wadah atau sarana komunikasi bagi petani untuk melakukan kegiatan pertaniannya. Keberadaan kelompok tani cukup penting karena merupakan unit kerjasama antara petani yang bergabung untuk meningkatkan produktivitas pertanian, keberadaan kelompok tani juga dapat mendukung program pembangunan pertanian. Kelompok tani adalah dasar dari kegiatan penyuluhan (Hariadi, 2011). Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Anggota dalam kelompok tani adalah sekumpulan petani yang tergabung dalam suatu kelompok yang berintegrasi, berkerjasama, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan baik salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi karena persepsi menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan, persepsi akan mempengaruhi perilaku anggota dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan kinerja kelompok tani. Persepsi anggota kelompok tani dalam rehablitasi magrove dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan anggota kelompok tani hutan (KTH) mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama dalam pengembangan rehabilitasi mangrove.

Meskipun dalam melakukan rehabilitasi mangrove KTH Bina Jaya Lestari memegang izin dan tanggung jawab penuh akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berada dalam keadaan setatis tetapi berada dalam keadaan dinamis yaitu selalu berubah ubah secara terus menerus, keberhasilan kelompok dalam melaksanakan rehabilitasi mangrove tentunya terkait dengan dinamika KTH yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik akan mendukung KTH dan anggota KTH tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan pengorganisasian KTH dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi mangrove yang tepat pada setiap tahapan sehingga akan meningkatkan keberhasilan rehabilitas (Kartika, 2014). Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan kajian tentang persepsi anggota KTH dalam rehabilitasi mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi. Hal ini sangat membantu dalam memberikan informasi tentang perubahan persepsi atau sudut pandang anggota kelompok tani seiring dengan berjalannya rehabilitasi mangrove. Menurut (Jumiati, 2024), persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu diantaranya usia, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

Faktor usia (X1) merupakan salah satu karakteristik individu yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi. Individu dengan usia yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak, namun dalam konteks tertentu cenderung bersikap lebih konservatif dan kurang responsif terhadap inovasi atau perubahan yang diperkenalkan (Safar, 2023). Perbedaan karakteristik usia tersebut menyebabkan adanya variasi persepsi anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) terhadap kegiatan rehabilitasi mangrove. Statement ini diperkuat oleh hasil penelitian Ipaki, Loppies, dan Serkadifat (2024) yang menyatakan bahwa kelompok usia muda cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan adaptif terhadap program rehabilitasi lingkungan dibandingkan kelompok usia lanjut.

Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap persepsi anggota KTH, karena peran pendidikan tentu sangat memengaruhi cara pandang anggota kelompok tani dalam membentuk suatu persepsi yang didalamnya terdapat pengetahuan, informasi, serta tanggapan maupun kesan. Pendidikan dipandang sebagai suatu

indikator dalam penentuan kriteria responden oleh sebab itu tingkat pendidikan digunakan karena dapat mencerminkan kemampuan responden dalam memberikan jawaban secara tepat dan akurat (Khambali, Rachmaniyah, & Rokhmalia, 2020).

Pekerjaan (X3) merupakan salah satu karakteristik sosial ekonomi individu yang dapat memengaruhi pembentukan persepsi, karena jenis pekerjaan berkaitan dengan pengalaman hidup, tingkat interaksi sosial, serta pola berpikir seseorang (Anantanyu, 2011). Profesi yang dijalani individu berpotensi membentuk cara pandang terhadap lingkungan, termasuk dalam menilai program rehabilitasi mangrove, karena pekerjaan menentukan tingkat keterpaparan terhadap informasi, aktivitas kolektif, dan kepentingan ekonomi yang melekat pada sumber daya alam (Nurul & Lisdayanti, 2024a). Namun demikian, dalam konteks kelompok tani hutan, perbedaan jenis pekerjaan tidak selalu berimplikasi langsung terhadap persepsi, terutama apabila anggota kelompok memiliki tujuan bersama dan akses informasi yang relatif sama dalam kegiatan rehabilitasi lingkungan.

Pengetahuan (X4) berpengaruh terhadap adanya persepsi, anggota KTH perlu memiliki pemahaman yang luas tentang beragam pengetahuan meskipun pemahamannya tidak secara komprehensif (Mukhtiya, Marwoto, & Hamzah, 2023). Bagi anggota KTH pengetahuan tersebut akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan dalam KTH juga diperlukan karena dapat dikatakan efektif apabila mampu menciptakan situasi yang dapat memberi inspirasi bagi para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih maju lagi dari keadaan sekarang.

Nilai Budaya (X5) berdasarkan penelitian Jumiati (2024), nilai budaya dinyatakan berpengaruh terhadap persepsi. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat yang menjadi salah satu anggota KTH memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak.

Interaksi sosial (X6) dapat berpengaruh terhadap persepsi anggota KTH karena keterlibatan seorang anggota KTH. Menurut Basrowi (2005), interaksi sosial

merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bila semakin tinggi tingkat interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok tani maka akan lebih mudah suatu kelompok tani dalam menjalankan programnya.

Variabel kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove (Y) dalam penelitian ini mengacu kepada Kementerian Pertanian (2016), yang menyatakan peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kerangka berfikir dijelaskan pada pada Gambar 1.

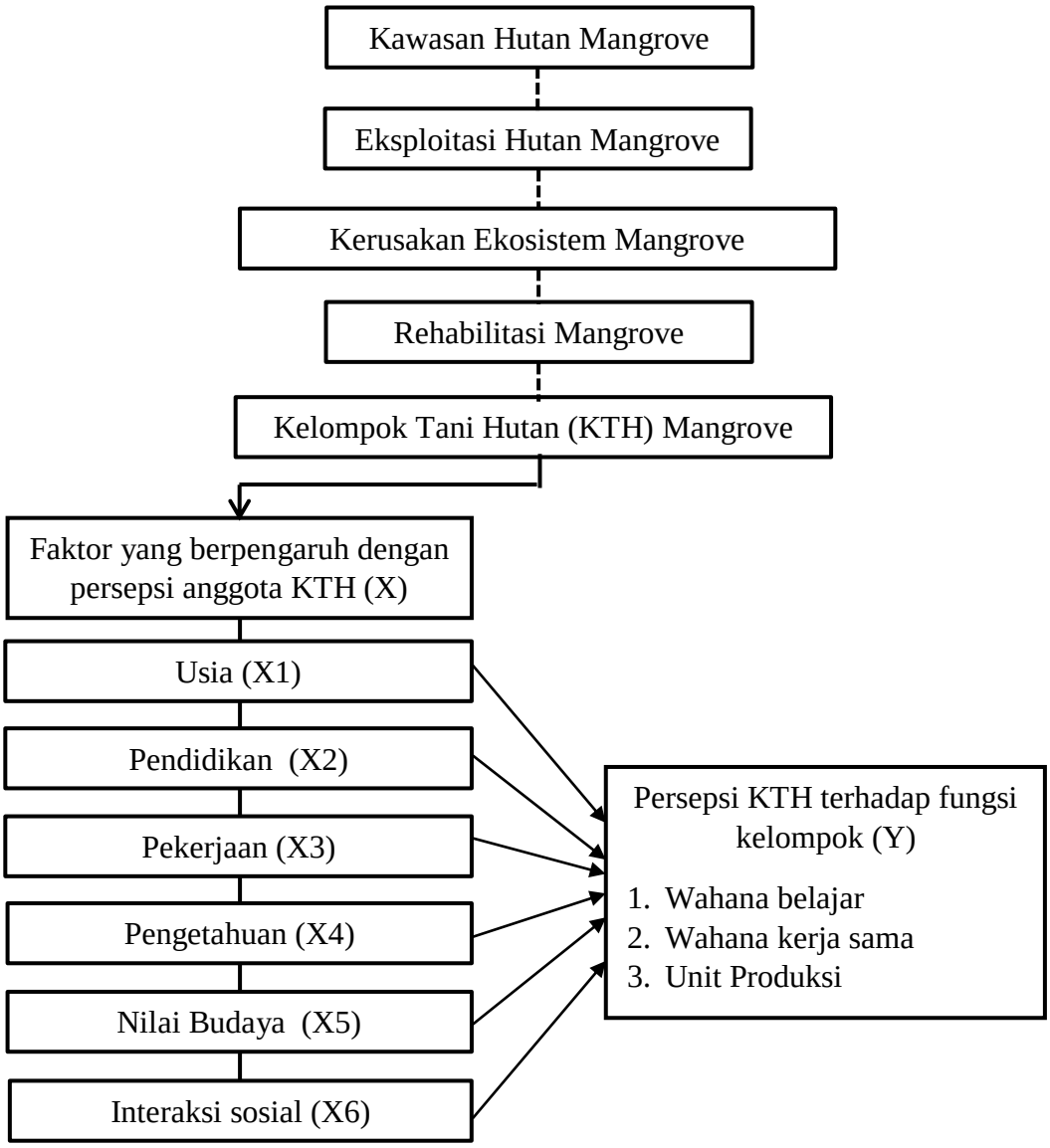

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Diduga adanya hubungan yang nyata antara usia dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
2) Diduga adanya hubungan yang nyata antara pendidikan dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
3) Diduga adanya hubungan yang nyata antara pekerjaan dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
4) Diduga adanya hubungan yang nyata antara pengetahuan dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
5) Diduga adanya hubungan yang nyata antara nilai budaya dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
6) Diduga adanya hubungan yang nyata antara interaksi sosial dengan persepsi KTH terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian atau definisi konsep/konsep dasar yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian dan disusun secara oprasional, spesifik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Pengukuran variabel pada penelitian ini mencakup variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota KTH) merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (KTH dalam rehabilitasi mangrove) merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain.

Pengukuran variabel X dan Y diukur berdasarkan kuesioner yang ditanyakan pada responden. Skor yang diperoleh diubah menjadi data ordinal untuk dideskripsikan dan selanjutnya digunakan dalam analisis korelasi *Rank Sperman*.

1. Variabel X

Variabel X akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota kelompok tani hutan (KTH), pengukuran dan definisi oprasional pada variabel X akan dianalisis dengan 6 indikator, yaitu usia (X1), pendidikan (X2), pekerjaan (X3), pengetahuan (X4), nilai budaya (X5), interaksi sosial (X6). Uraian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional variabel X

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Usia (X1)	Rentan usia atau rentan hidup responden dari awal lahir hingga pada saat penelitian dilaksanakan.	Diukur dengan satuan tahun	-Belum prodiktif -Produktif -Tidak produktif
Pendidikan (X2)	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh responden sampai tahun lulus.	Diukur dengan tahun seukses dalam menempuh pembelajaran formal	-SD -SMP -SMA
Pekerjaan (X3)	Bagian penting dari identitas dan pengalaman hidup seseorang. Posisi kerja merujuk pada peran dan tugas spesifik yang dilakukan oleh responden setempat.	1. Petani/nelayan 2. Non petani/non nelayan	-Tinggi -Sedang -Rendah
Pengetahuan (X4)	Kemampuan anggota kelompok tani menilai dalam memahami dan menginterpretasikan aspek-aspek lingkungan secara sistematis dan praktis	1. Pemanfaatan mangrove 2. Pengalaman dalam pelestarian rehabiltasi mangrove 3. Sumber pendapatan	-Tinggi -Sedang -Rendah
Nilai Budaya (X5)	Perilaku nyata dalam penilaian anggota kelompok tani dalam kegiatan rehabilitasi mangrove sehari-hari dan membentuk identitas dan sistem sosial.	1. Ikut serta dalam upaya pemeliharaan hutan mangrove 2. Ikut serta dalam gotong royong dalam pengembangan rehabiltasi mangrove 3. Mengukur sejauh mana kelompok tani menjaga pelestarian mangrove	-Tinggi -Sedang -Rendah

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Interaksi sosial (X6)	Interaksi sosial pada masyarakat, pada anggota kelompok tani lainnya, pada penyuluh, dan pada lembaga pemerintah..	Interaksi sosial pada masyarakat, pada anggota/ kelompok tani lainnya, pada penyuluh, dan pada lembaga pemerintah.	-Tinggi -Sedang -Rendah

2. Variabel Y

Variabel Y (KTH dalam rehabilitasi mangrove) merupakan kegiatan kelompok tani dalam melakukan kegiatan rehabilitasi mangrove. Pengukuran dan definisi oprasional variabel Y terdapat 3 indikator, yaitu : wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Uraian mengenai fungsi kelompok tani dalam pengelolaan rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Wahana Belajar	Merupakan wadah belajar kelompok tani mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.	1. Identifikasi dan perumusan kebutuhan belajar. 2. Perencanaan dan persiapan kebutuhan belajar. 3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani. 4. Pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran. 5. Aktif dalam proses belajar mengajar dan berkonsultasi pada kelembagaan penyuluh pertanian.	-Tinggi -Sedang -Rendah

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Wahana Kerjasama	Merupakan tempat kelompok tani untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.	1. Menciptakan suasana saling kenal, saling mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama. 2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan antar anggota kelompok tani. 3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antar anggota sesuai kesepakatan. 4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota. 5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan byang bermanfaat bagi anggota	-Tinggi -Sedang -Rendah
Unit Produksi	Merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang dapat menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiens. Kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.	-Tinggi -Sedang -Rendah

B. Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Alat Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran pada bulan Desember 2023 sampai dengan Agustus 2024. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan rehabilitasi mangrove di Kabupaten Pesawaran.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera, kuesioner, dan laptop. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berperan dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling***,** yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari yang aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan rehabilitasi mangrove di Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan kondisi di lapangan, jumlah anggota kelompok yang tercatat aktif dan memenuhi kriteria tersebut sebanyak 17 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota yang aktif tersebut dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Pemilihan responden secara purposive ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan, karena responden yang dipilih merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman terkait objek penelitian.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan secara umum diklasifikasikan atas dua jenis data yakni: (1) Data primer, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden individu dan observasi lapang. (2) Data sekunder, dengan teknik pengumpulan

data yang diperoleh dari literatur buku bacaan, penelitian terlebih dahulu, dan sumber-sumber lain yang mempunyai relevansi dengan pokok permsalahan yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik non parametrik. Tujuan pertama dan kedua dijawab secara deskriptif kuantitatif selanjutnya untuk menguji tujuan ketiga menggunakan ststistik non parametrik dengan uji koefisien korelasi atau *rank spearman* (rs). Kemudian dilanjutkan untuk menjaga signifikan pengujian bila terdapat rank kembar pada variabel X atau Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 (*Statistical Package For Sosial Science*) untuk melihat hubungan antara kedua variabel dilihat berdasarkan nilai signifikan.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Umar, 2004).

$$\text{r hitung} = n\frac{(\Sigma X1Y1)-(\Sigma X1)x(\Sigma Y1)}{\sqrt{\{n\Sigma X1^2-(\Sigma X1)^2\}x\{n\Sigma X1^2-(\Sigma X1)^2\}}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (validitas)
X = Skor pada atribut item n
Y = Skor pada total atribut
XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas variabel pengetahuan anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel pengetahuan terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji validitas pernyataan pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Corrected item- Total Correlation*	Keterangan
1	0,772**	Valid
2	0,802**	Valid
3	0,512*	Valid
4	0,637**	Valid
5	0,756**	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaann 99% (α=0,01)

Hasil uji validitas variabel nilai budaya anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel nilai budaya terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validitas pernyataan nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Corrected item- Total Correlation*	Keterangan
1	0,762**	Valid
2	0,849**	Valid
3	0,573*	Valid
4	0,823**	Valid
5	0,626**	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaann 99% (α=0,01)

Hasil uji validitas variabel interaksi sosial anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel interaksi sosial terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pernyataan interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Corrected item- Total Correlation*	Keterangan
1	0,800**	Valid
2	0,866**	Valid
3	0,500*	Valid
4	0,719**	Valid
5	0,727**	Valid

eterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaann 99% (α=0,01)

Hasil uji validitas persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove terbagi atas tiga klasifikasi pernyataan yaitu hasil uji validitas persepsi kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan variabel persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas pernyataan persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pernyataan	*Corrected item- Total Correlation*	Keterangan
Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar		
1	0,739**	Valid
2	0,534*	Valid
3	0,656**	Valid
4	0,623**	Valid
5	0,570*	Valid
6	0,598*	Valid
7	0,607**	Valid
8	0,648**	Valid
Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama		
9	0,786**	Valid
10	0,789**	Valid
11	0,701**	Valid
12	0,829**	Valid
13	0,785**	Valid
14	0,588*	Valid
15	0,711**	Valid
16	0,714**	Valid
17	0,598*	Valid
18	0,804**	Valid

Tabel 7. Lanjutan

Butir Pernyataan	*Corrected item- Total Correlation*	Keterangan
Kelompok Tani sebagai Unit Produksi		
19	0,823**	Valid
20	0,514*	Valid
21	0,786**	Valid
22	0,739**	Valid
23	0,776**	Valid
24	0,752**	Valid
25	0,623**	Valid
26	0,871**	Valid
27	0,636**	Valid
28	0,706**	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaann 99% (α=0,01)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut (Umar, 2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha> 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2\,(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :
r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas
r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel pengetahuan terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas pernyataan pengetahuan anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Cronbach'alpha*	Keterangan
1	0,638	Reliabel
2	0,618	Reliabel
3	0,773	Reliabel
4	0,718	Reliabel
5	0,646	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel nilai budaya anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel nilai budaya terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas pernyataan nilai budaya anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Cronbach'alpha*	Keterangan
1	0,718	Reliabel
2	0,669	Reliabel
3	0,794	Reliabel
4	0,682	Reliabel
5	0,779	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel interaksi sosial anggota kelompok tani hutan bina jaya lestari dalam rehabilitasi mangrove cuku nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Variabel interaksi sosial terdapat 5 pernyataan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas pernyataan interaksi sosial anggota kelompok tani dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Cronbach'alpha*	Keterangan
1	0,691	Reliabel
2	0,647	Reliabel
3	0,819	Reliabel
4	0,736	Reliabel
5	0,719	Reliabel

Hasil uji reliabilitas persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove terbagi atas tiga klasifikasi pernyataan yaitu hasil uji reliabilitas persepsi kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pertanyaan variabel persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas pernyataan persepsi anggota kelompok tani hutan dalam rehabilitasi mangrove

Butir Pertanyaan	*Cronbach'alpha*	Keterangan
Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar		
1	0,959	Reliabel
2	0,961	Reliabel
3	0,960	Reliabel
4	0,960	Reliabel
5	0,960	Reliabel
6	0,960	Reliabel
7	0,960	Reliabel
8	0,960	Reliabel
Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama		
9	0,958	Reliabel
10	0,958	Reliabel
11	0,959	Reliabel
12	0,958	Reliabel
13	0,958	Reliabel
14	0,960	Reliabel
15	0,959	Reliabel
16	0,959	Reliabel
17	0,960	Reliabel
18	0,958	Reliabel
Kelompok Tani sebagai Unit Produksi		
19	0,958	Reliabel
20	0,961	Reliabel
21	0,958	Reliabel
22	0,959	Reliabel
23	0,959	Reliabel
24	0,959	Reliabel
25	0,960	Reliabel
26	0,958	Reliabel
27	0,960	Reliabel
28	0,959	Reliabel

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran

Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Adapun hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran. Dalam perjalanan di Bulan Oktober dan November 2004 Jabatan Ketua Harian diserah terimakan dari Bapak Muallim Taher kepada Bapak Drs. Zainal Fanani Idris.

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, maka Pemerintah Daerah menanggapi keinginan tersebut dengan menerbitkan beberapa kebijakan yang mendukung terbentuknya Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan beberapa tahapan kebijakan daerah yang ada, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu :

1) Kecamatan Gedong Tataan.
2) Kecamatan Negeri Katon.
3) Kecamatan Tegineneng.
4) Kecamatan Way Lima.
5) Kecamatan Padang Cermin.

6) Kecamatan Punduh Pedada.

7) Kecamatan Kedondong

Kemudian sebagai tindak lanjut penetapan Undang – Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. Haris Fadilah, M.M sebagai Penjabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, maka wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran mempunyai batas-batas sebagai berikut:

a) Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
b) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.
c) Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
d) Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu

Sejak awal diresmikan pada 2007 hingga saat ini, jumlah Kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan penambahan 4 kecamatan sehingga total menjadi memiliki 11 kecamatan, yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima,

Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, Dan Teluk Pandan.

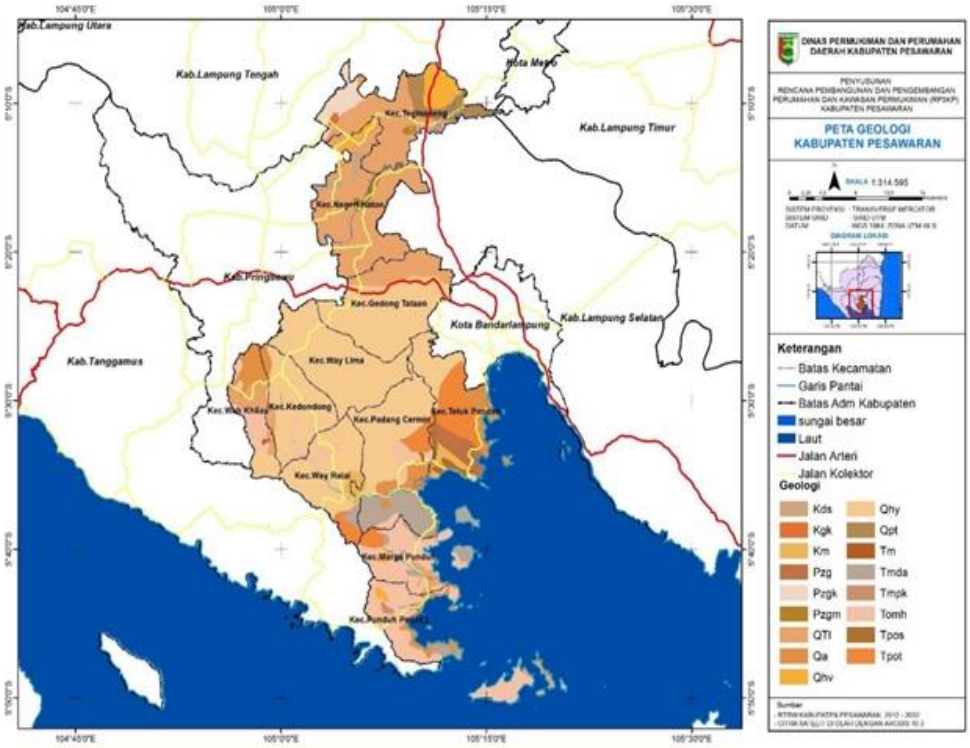

Gambar 2. Peta Kabupaten Pesawaran
Sumber: Dinas Permukiman dan Perumahan Daerah Kabupaten Pesawaran, 2025

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibu kota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km2 atau 117.377 ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 ha. Dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran tersebut, 13.121 ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun, sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara.

Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung yaitu Gunung Ratai di Kecamatan Padang Cermin dan yang tertinggi adalah Gunung

Pesawaran di Kecamatan Kedondong dengan ketinggian 1.662 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km2, sedangkan aliran sungai-sungai kecil diantaranya Way Penengahan, Way Kedondong, Way Kuripan dan lain-lain. Jumlah penduduk kabupaten Pesawaran pada tahun 2020 sebanyak 477.165 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024).

3. Topografi

Tofografi atau kondisi permukaan bumi Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah, dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pergunungan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 M sampai dengan 1.682,0 M. Berdasarkan hasil intepretasi data SRTM, ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi 7 (tujuh kelas) antara lain : 0-100 meter dpl, 100-200 meter dpl, 200-300 meter dpl, 300-400 meter dpl, 400-500 meter dpl, 500-600 meter dpl, dan > 600 meter dpl. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran berada pada ketinggian 100 – 200 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 24.261,14 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan Kedondong. Sedangkan kelas ketinggian lahan terendah di antara 500 – 600 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 2.897,05 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan Padang Cermin. Adapun pengelompokkan luas masing-masing ketinggian pada wilayah Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- Ketinggian 0 – 100 meter dpl : 22.924,64 Ha (19,53 %)
- Ketinggian 100 – 200 meter dpl : 46.303,07 Ha (39,45 %)
- Ketinggian 200 -300 meter dpl : 11.251,34 Ha (9,59 %)
- Ketinggian 300 – 400 meter dpl : 12.686,18 Ha (10,81 %)
- Ketinggian 400 – 500 meter dpl : 7.177,69 Ha (6,12 %)
- Ketinggian 500 – 600 meter dpl : 4.298,54 Ha (3,66 %)
- Ketinggian > 600 meter dpl : 12.735,53 Ha (10,85 %)

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Pesawaran berdasarkan kemiringan lerengnya dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu 0 – 8 % dan > 40 %.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metoda interpolasi dapat diketahui sebagian besar wilayah merupakan wilayah berbukit terjal yang hampir tersebar di seluruh bagian wilayah, sedangkan wilayah yang memiliki kondisi lahan yang cukup datar berada di wilayah bagian utara. Luas wilayah dengan topografi 0-8% terbesar adalah sebesar 6.155,76 yang tersebar di wilayah Kecamatan Negeri Katon, sedangkan topografi > 40 % terbesar adalah sebesar 35.394,05 yang tersebar di Kecamatan Padang Cermin. Adapun pengelompokkan luas wilayah berdasarkan kemiringan lereng di Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- Kemiringan lereng 0 – 8% : 11. 337,85 Ha (9,66 %)
- Kemiringan lereng > 40 % : 106.079,78 Ha (90,38 %)

Kabupaten Pesawaran dapat dibagi dalam 7 grup fisiografi utama yaitu grup pegunungan, perbukitan, volkan, dataran, dataran tuff masam, marin dan aluvial. Di wilayah utara Kabupaten Pesawaran (Kecamatan Tegineneng dan sebagian Kecamatan Negeri Katon) didominasi grup dataran dan grup dataran tuff masam. Sementara di bagian tengah dan selatan (KecamatanGedong tataan, Way Lima, Padang Cermin, Kedondong dan Punduh Pidada) didominasi oleh grup volkan dan pegunungan (Badan Pusat Statistik, 2020)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Jaya Lestari terhadap fungsi kelompok dalam kegiatan rehabilitasi mangrove secara umum berada pada kategori tinggi. Anggota kelompok menilai bahwa kelompok berperan dengan baik sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, serta sebagai unit produksi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok memiliki pandangan yang sangat positif terhadap keberadaan dan peran kelompok dalam mendukung kegiatan rehabilitasi mangrove.

2. Beberapa faktor individu terbukti berhubungan dengan persepsi anggota kelompok terhadap fungsi kelompok dalam rehabilitasi mangrove. Faktor usia menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan persepsi anggota, sedangkan pendidikan, pengetahuan, dan interaksi sosial menunjukkan hubungan yang positif terhadap persepsi anggota kelompok. Sementara itu, faktor pekerjaan dan nilai budaya tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan persepsi anggota Kelompok Tani Hutan Bina Jaya Lestari dalam kegiatan rehabilitasi mangrove di Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

B. Saran

1. Bagi kelompok tani, perlu terus memperkuat fungsi kelompok sebagai wahana belajar, kerja sama, dan unit kerja yang mandiri melalui pelatihan, diskusi, serta pengembangan usaha berbasis mangrove.

2. Bagi pemerintah, perlu meningkatkan dukungan berupa pelatihan, kebijakan penguatan kelembagaan, serta fasilitasi kerja sama untuk mendukung keberlanjutan rehabilitasi mangrove.
3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan peneliti dapat mengkaji atribut-atribut lain terkait rehabilitasi mangrove yang belum dikaji pada model penelitian ini. Seperti mengkaji strategi peningkatan efektivitas kelompok tani serta dampak sosial-ekonomi rehabilitasi mangrove untuk pengelolaan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. A. 2016. Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jaya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*, Universitas Lampung.

Ahmad, S. N., D. Lorens., A. A. Iskandar., R. M. Rachman., A. Kusuma., dan A. R. Sya'ban. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media. Makassar.

Alfatih, M. F. 2022. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*, Universitas Lampung.

Ali, H., W. Tolinggi., dan Y. Saleh. 2018. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *2*(2), 11–120.

Amalia, Y. 2023. Peran kebudayaan dalam pembentukan kesadaran sosial dan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, *1*(1), 9–18.

Amilah, A. 2024. Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.

Amir, W. A. 2023. Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.

Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *7*(2), 102–109.

Anggriana, P., B. S. Dewi., dan G. D. Winarno. 2018. Populasi dan pola sebaran burung kuntul besar (Egretta alba) di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*, *6*(3), 73–80.

Ariftia, R. I., R. Qurniati., dan S. Herwanti. 2014. Nilai Ekonomi Total Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, *2*(3), 19–28.

Azizah, S. N. 2023. Persepsi Anggota Kelompok Tani Hutan Penghijauan Maju Bersama Terhadap Program Rehabilitasi Mangrove Di KPH Wilayah I Stabat, Sumatera Utara. *Skripsi*, Universitas Gajah Mada.

Azzahro, S. H. 2025. Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*, Universitas Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Indonesia Dalam Angka 2021*. BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka Tahun 2024*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Budiarta, M., A. Laapo., dan A. Hamid. 2017. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Mautong. *E-Journal Geo-Tadulako Untad*.

Chanawa, A. F., A. I. Rozuli., & R. Nurdiani. 2020. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Non-Perikanan Di Pulau Giligenting, Sumenep, Madura. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(4), 590–604.

Dagani, G. 2024. Peran Budaya Lokal Terhadap Pencegahan Illegal Fishing. *Journal Publicuho, 7*(4), 1842–1854.

Damayati, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Universitas Sumatera Utara.

Dasipah, E., T. Gantini., dan B. J. Magistra. 2024. Peran Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Penerapan Teknologi Terhadap Keberdayaan Petani Anggota KTH dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Coffea sp.). *OrchidAgri*, *4*(2), 20–31.

Dinas Permukiman dan Perumahan Daerah Kabupaten Pesawaran. 2025. *Dokumen RPPKP Kabupaten Pesawaran* . Pesawaran: Disperkim.

Eddy, S., I. Iskandar., M. R. Ridho., dan A. Mulyana. 2017. Dampak Aktifitas Antropogenik Terhadap Degradasi Hutan Mangrove di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan, 1*(3), 240–254.

Effendi, I., H. Yanfika., I. Listiana., I. Nurmayasari., A. Gustina Zainal., dan R. Bursan. 2022. Fishermen's Perception of the Existence of Mangrove Forest on Fish Catches in Margasari Village Labuhan Maringgai Subdistrict.

International Journal of Social Science Research and Review, *5*(9), 146–154. https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.484

Effendi, M. N. 2017. Intensitas promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Objek Wisata Mangrove Wonorejo. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, *1*(2), 1–11.

Erika, E. 2023. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Towondu Polongasa, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.

Fahreza. 2022. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar). *Skripsi*, Universitas Sulawesi Barat.

Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasam, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.

Hidayat, A., I. Wijayanti., dan A. Evendi. 2024. Modal Sosial dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan di Pesisir Desa Sugian. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, *2*(1), 89–108.

Hoetomo, M. A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar. Surabaya.

Ikbal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *E-Journal Agrotekbis*, *2*(5), 505–509.

Ipaki, S., Y. Loppies., dan Y. S. Serkadifat. 2024. Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Partisipasinya dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kelurahan Klamana Distrik Sorong Timur. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, *7*(1), 171–182.

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo. Jakarta.

Isti, D. N. dkk. 2017. Persespi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Bara. *Jurnal Penelitian Luar Sekolah*, *1*(1), 1–9.

Jannah, W. O. M., H. Batoa., dan S. Salahuddin. 2025. Modal Sosial Kelompok Wanita Nelayan Di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, *5*(2), 166–178. https://doi.org/10.56189/jippm.v5i2.131

Jumiati, S. 2024. Persepsi Masyaarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*, Universitas Jambi.

Kartika, E. 2014. lbm Kelompok Tani Karet Rakyat di Desa Rantau Karya dan Desa Kota Baru Dalam Penerapan Teknologi Mikotricourin Untuk Penyediaan Bibit Karet Sehat Berbasis 3 in 1. *Skripsi*, Universitas Jambi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Peraturan Menteri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)*. Indonesia.

Kementerian Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Khambali, K., R. Rachmaniyah., dan F. Rokhmalia. 2020. Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan. *Journal of Health Research*, *11*(4), 442–445.

Khasanah, I. Y. N., A. Wibowo., dan D. Padmaningrum. 2023. Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial dalam Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi PErtanian*, *4*(1), 27–41.

Kuncahyo, I., R. Pribadi., dan I. Pratikto. 2020. Komposisi dan Tutupan Kanopi Vegetasi Mangrove di Perairan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Marine Research*, *9*(4), 444–452.

Kuncahyo, I., R. Pribadi., dan I. Pratikto. 2020. Komposisi dan Tutupan Kanopi Vegetasi Mangrove di Perairan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Marine Research*, *9*(4), 444–452.

Kusrini, U. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di Kelurahan Paguyuman Kecamatan Kota Tengah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *5*(2), 1–13.

Listiana, I., dan D. Ariyanto. 2024. Enhancing coastal community participation in mangrove rehabilitation through structural equation modeling. *Global Journal of Environmental Science and Management (GJESM)*, *10*(2), 873–890.

Mamuko, F., H. Walangitan., dan W. Tilaar. 2016. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eugenia*, *22*(2), 80–92.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Mukhtiya, L. A., M. Marwoto., dan H. Hamzah. 2023. Persepsi dan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam Pelaksanaan Agroforestri di

Areal Kemitraan PT Restorasi Ekosistem Indonesia Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(3), 2609–2618.

Mulieng, Z. F., S. Amanah., dan P. S. Asngari. 2018. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1), 159–174.

Mulyani, E., dan N. Fitriani. 2013. Konservasi Hutan Mangrove sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, *2*(2), 11–18.

Mulyawati, I., F. Fitriah., & Y. D. Solo. 2024. Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Desa Reroroja dalam Pemanfaatan Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata. *Journal Innovation In Education*, *2*(1), 71–88.

Nopia, M. 2024. Perilaku Komunitas Pegiat Mangrove Lampung Selatan Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kecamatan Kalianda. *Skripsi*, Universitas Lampung.

Nurul, N. R., dan E. Lisdayanti. 2024. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekosistem mangrove Desa Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. *Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, *6*(1), 47–58. https://doi.org/10.51179/jipsbp.v6i1.2383

Nurul, N. R., dan E. Lisdayanti. 2024. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekosistem mangrove Desa Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. *Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, *6*(1), 47–58. https://doi.org/10.51179/jipsbp.v6i1.2383

Pratama, I. A. 2022. Studi Kelayakan Pengembangan Silvofishery Kawasan Mangrove di Lantebung= Feasibility Study of Mangrove Area Silvofishery Development In Lantebung. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.

Pratiwi, U. D., Suwarto, dan B. W. Utami. 2017. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, *5*(1), 134–144.

Purwanto, M. S., dan P. Santoso. 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Malang.

Putri, M. P., dan M. R. Muskananfola. 2014. Karakteristik Hidro-Oseanografi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menangulangi Kerusakan Pantai Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, *3*(4), 225–234.

Rahmawati, R., F. Afriandi., dan E. Lisdayanti. 2024. Edukasi mangrove: upaya peningkatan literasi bagi kelompok perempuan kawasan konservasi mangrove Aceh Jaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(3), 2424–2434.

Rika, D. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tepa*, *3*(1), 46–64.

Rizky, F. N., B. Sulardiono., dan A. Rahman. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pulau Pramuka. *Jurnal Pasir Laut*, *7*(1), 49–54. https://doi.org/10.14710/jpl.2023.52918

Rochani, S. 2007. *Bercocok Tanam Jagung*. Ganeca Ecact.

Rozak, A. K., I. Isyaturriyadhah., dan E. Afrianto. 2017. Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *JAS: Jurnal Agri Sains*, *1*(2).

Ruslan, I., dan R. Arnanda. 2024. Pemberdayaan Desa Batu Ampar Melalui Pemasaran Digital Madu Hutan Mangrove: Studi Kasus PKM-KI Mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Pontianak. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *5*(4), 1677–1694.

Safar, M. R. A. 2023. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Tesis*, Universitas Lampung.

Setiawan, H., dan Mursidin. 2018. Karakteristik Ekologi dan Kesehatan Hutan Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, *7*(1), 47–58.

Siahaan, L. J. 2011. Penelitian Perilaku Pengguna Internet Pada Desa Pinter Hasil Pembangunan USO dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, *9*(1), 71–92.

Sofian, A., N. Haraha., dan M. Marsoedi. 2012. Kondisi dan manfaat langsung ekosistem hutan mangrove Desa Penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Biologi*, *2*(2), 56–63.

Sofyan, A., R. A. Lugowi., E. Junaedi., R. Yuliadi., N. Kusmana., T. Ardianto., dan A. Hayat. 2024. Upaya Penanggulangan Abrasi Pantai Melalui Penanaman Mangrove Sebagai Wujud Nyata Tindakan Sosial Masyarakat di Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *JPPM*, *3*(1), 1–10.

Sudrajat, A. 2017. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Sudrajat, J., J. Jamaludin., G. Z. Anshari., E. Gusmayanti., S. Sawerah., & A. Jabbar. 2023. Analisis Keberhasilan Pengelolaan Hutan Mangrove: Kasus Rehabilitasi dan Konservasi oleh Komunitas Peduli Pesisir. *Buletin Ilmiah*

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.

Suhendrik, Wicaksono, dan Utami. 2013. Keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Kedelai (Glycine Max L Merill) di Kecamatan Puturuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, *2*(2), 1–12.

Surayya, Q. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove di Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu. *Tesis*, IPB.

Syaid, M. N. 2020. *Mengenal Jenis Hutan di Indonesia*. Alprin.

Tamrin, T., W. Wahyudi., dan A. Mukti. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Padat Karya Penanaman Mangrove dari Aspek Lingkungan Pada Era Covid-19 di Provinsi Kalimantan Tengah. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, *16*(2), 167–177.

Theresia, V., A. Fariyanti., dan N. Tinaprilla. 2016. Analisis Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, *12*(1), 74–88.

Umar, H. 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. In *Cetakan keenam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undru, A., dan N.A. Yasin. 2022. Perilaku Petani dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, *2*(3), 253–260.

Utomo, B., S. Budiastuti., dan C. Muryani. 2017. Strategi pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *15*(2), 117–123.

Wahono. 2002. *Budidaya Tanaman Jati (Tectona Grandis L. F)*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kapuas Hulu. Putussibau.

Wahyudi, S. 2018. Peran komunikasi intrapersonal dalam membentuk persepsi generasi muda terhadap dunia pertanian di Kabupaten Tapin. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *6*(3), 40–47.